

JSAP: Journal Syariah and Accounting Public
ISSN: 2622-3538
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/index
Vol. 6, No. 2 : Desember 2023
DOI: 10.31314/jsap.2x.x.xx-xx.2635

Pengaruh *Firm Size*, *Debt To Equity Ratio* Dan *ReturnOn Equity* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI 2017 - 2021

Melati Marguna Simangunsong[1], Emi Masyitah[2]
1. Program Studi Akuntansi Universitas Potensi Utama, Medan, Sumatera Utara
2. Program Studi Akuntansi Universitas Potensi Utama, Medan, Sumatera Utara

Email; margunamelati73@gmail.com[1] emi.masyitah@gmail.com[2]
Info Artikel: Diterima: 15 Oktober 2023, Disetujui: 27 November 2023, Publish 30 Desember 2023

Abstract:
The analysis of the variables influencing the amount of corporate income tax due is the goal of this study. Firm Size, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity Ratio are the independent variables examined in this study. The corporate income tax that must be paid is the dependent variable. The 24 plantation enterprises listed on the BEI for the years 2017–2021 served as the research population. Seven businesses were chosen as the research samples using the purposive sampling technique. Multiple linear regression analysis was used as the data analysis method in this study, with the SPSS version 26 program. The study's findings indicate that while return on equity ratio and debt to equity ratio have no discernible effects on corporate income tax payable, firm size has a considerable impact on payable corporate income. According to simultaneous test results, the amount of corporate income tax due is influenced by firm size, return on equity, and debt to equity ratio. The study's conclusion is that the corporate income tax payable is significantly impacted by the firm size, debt to equity ratio, return on equity ratio, and both partially and
Keywords: *Firm Size, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio and Corporate Income Tax Due*

Abstrak:
Riset ini bermaksud buat menganalisa faktor- faktor yang pengaruhi pajak pemasukan lembaga terutang faktor yang dicoba Dalam riset ini merupakan Firm Size, Debt To Equity Ratio serta Return On Equity Ratio selaku faktor bebas, Faktor terbatas yang dipakai ialah pajak pemasukan lembaga terutang. Populasi yang dipakai dalam riset ini merupakan industri perkebunan yang ada di BEI 2017- 2021, sebesar 24 Industri. Ilustrasi dalam riset ini merupakan 7 industri yang diseleksi bersumber pada tata cara purposive sampling. Metode analisa informasi yang dicoba dalam riset ini merupakan analisa regresi linear berganda dengan memakai aplikasi SPSS tipe 26. Hasil riset ini membuktikan kalau dengan cara parsial Firm Size mempengaruhi penting kepada Pajak Pemasukan Lembaga Terutang, Debt To Equity Ratio tidak mempengaruhi penting kepada Pajak Pemasukan Lembaga Terutang serta Return On Equity Ratio tidak mempengaruhi dengan cara penting kepada Pajak Pemasukan Lembaga Terutang. Hasil pengetesan dengan cara simultan membuktikan kalau Firm Size, Debt To Equity Ratio serta Return On Equity Ratio mempengaruhi kepada pajak pemasukan lembaga terutang. Kesimpulan riset ini dengan cara parsial serta simultan Firm Size, Debt To Equity Rati serta Return On Equity Ratio mempengaruhi penting kepada Pajak Pemasukan Lembaga Terutang.
Kata kunci : Firm Size, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio and Corporate Income Tax Due**.**

PENDAHULUAN

Semua pendapatan, termasuk pajak perdagangan dalam dan luar negeri, disebut sebagai pendapatan pajak. Semua pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), pajak bumi dan bangunan, bea cukai, dan pajak lainnya dianggap sebagai pajak dalam negeri. Total uang pajak yang dikumpulkan dari pajak ekspor dan biaya impor dikenal sebagai pajak perdagangan internasional.

Undang-undang pajak penghasilan mengatur penerapan pajak penghasilan, atau pajak yang berkaitan dengan penghasilan yang diperoleh dalam tahun pajak, terhadap subjek, dalam hal perusahaan. Jika suatu entitas mempunyai pendapatan maka ia harus membayar pajak. Wajib pajak badan didefinisikan sebagai organisasi yang memperoleh atau menerima penghasilan. Pajak yang dikenakan kepada subjek pajak atas uang yang diperoleh atau diterima selama suatu tahun pajak disebut pajak penghasilan.

Fenomena PPh Badan terhutang yang pernah terjadi di Indonesia dikutip dari Smar.Tbk yaitu Kasus dugaan penggelapan pajak PT Smar Tbk. PT Smar Tbk, perusahaan produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia, diduga melakukan penggelapan PPh Badan sejak 2015 hingga 2019 dengan total kerugian negara sekitar Rp 5,5 triliun. Kasus ini sedang dalam penyelidikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Industri itu diprediksi melaksanakan usaha kecurangan PPh sementara itu mempunyai kegiatan lumayan di Indonesia. Tetapi yang menarik dari permasalahan ini banyak materi mulai dari administrasi sampai aktivitas yang dicoba buat menjauhi peranan pajak. Dengan cara lembaga upaya telah tertera selaku perseroan terbatas hendak namun dari bidang investasi industri itu menggantungkan hidup dari hutang aliansi. Karena modalnya dimasukkan selaku hutang kurangi pajak, industri ini dapat bebas dari peranan (*https://www.smart-tbk.com*).

Tabel 1. 1 Data Rata-rata PPh Badan Terutang

No	Emiten	PPH				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	Rp. 734,626	Rp .551,770	Rp .165,215	Rp .365,659	Rp .728,292
2	ANJT	Rp.18,290,088	Rp.1,659,680	Rp.1,869,241	Rp.2,656,092	Rp.14,596,542
3	BWPT	Rp .41,523	Rp .138,489	Rp .361,015	Rp .287,515	Rp .481,724
4	LSIP	Rp .251,559	Rp .104,263	Rp .88,186	Rp .88,186	Rp .311,722
5	SGRO	Rp .311,722	Rp .311,722	Rp.43,485,920	Rp .25,114	Rp .25,114
6	SIMP	Rp .298,467	Rp .51,681	Rp .49,287	Rp .215,110	Rp .569,432
7	SSMS	Rp.273,424,482	Rp.602,172,030	Rp.886,481,553	Rp.1,124,886,484	Rp.468,488,046
Rata Rata		Rp.41,895,631	Rp.91,451,936	Rp.133,097,116	Rp.161,135,590	Rp.69,176,775

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 1.1 pada perusahaan dapat dilihat dari tabel rata- rata pajak penghasilan badan mengalami fluktuasi. Pajak penghasilan badanini dari tahun 2017-2021 memperoleh rata-rata pajak penghasilan yang naik turun yang signifikan dengan PPh tertinggi pada tahun 2020 dan rata-rata PPh terendah pada tahun 2017 dengan nilai deviasi sebesar 119,239,958. Penurunan PPh pada tahun 2021 berkaitan dengan dampak pendemi Covid19 ini sudah melambatkan ekonomi bumi dengan cara padat serta penting tercantum perekonomian Indonesia. Dimana bila dalam industri pajak pemasukan lembaga kecil terus menjadi besar pula bayaran operasional yang dikeluarkan oleh industri, perihal ini hendak menyebabkan penanam modal kurang terpikat buat menanamkan dananya ke industri alhasil pemasukan yang didapat dari pemodalan hendak hadapi penyusutan. Bagi Sawir(2012) Melaporkan kalau PPh lembaga terhutang yang menyusut hendak memantulkan industri telah melaksanakan pemograman pajak yang bagus yang bermaksud buat meminimalkan bobot pajak serta tingkatkan keuntungan industri, tetapi bila PPh lembaga terhutang nya bertambah hingga perihal ini memantulkan industri belum lumayan sanggup memanajemen pajak dengan bagus alhasil pemasukan yang didapat dari pemodalan hendak hadapi penyusutan.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terhutangnya PPh Badan pada sub sektor perkebunan di Indonesia bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengusaha yang tidak memahami aturan pajak, belum maksimalnya pengawasan dan pemeriksaan dari pemerintah, serta praktik pajak penghasilan badan terutang yang dilakukan oleh sebagian pengusaha. Selain itu, kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah juga dapat memengaruhi tingkat ketaatan perusahaan dalam membayar pajak.

Bersumber pada penjelasan serta kejadian yang sudah dikemukakan di atas dan inkonsistensi hasil riset terdahulu, sehingga pengarang terpikat guna melaksanakan riset lebih lanjut dengan kepala karangan “Pengaruh *Firm size*, *Debt* to *Equiy Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Sub sektor perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021”

KAJIAN LITERATUR

A. *Theory Planned Behaviour*

Ajzen dan Fishben (1988) melengkapi *Theory of Reasoned Action*(TRA) serta membagikan julukan TPB. TPB menarangkan hal sikap yang dicoba orang mencuat sebab terdapatnya keinginan dari orang itu buat bersikap serta hasrat orang diakibatkan oleh sebagian aspek dalam serta eksternal dari pribadi itu. Tindakan orang kepada sikap mencakup keyakinan hal sesuatu sikap, penilaian kepada hasil

sikap, norma subyektif, keyakinan normatif serta dorongan buat taat. *Theory of Planned Behavior*(TPB) kelihatannya amat sesuai buat menarangkan hasrat pengungkapan ketakjujuran(whistleblowing), dalam perihal ini merupakan aksi yang dicoba didasarkan pada cara intelektual yang amat lingkungan. TPB menarangkan kalau keinginan orang buat bersikap didetetapkan oleh 3 aspek, ialah: attitude toward the behavior, norma subyektif serta anggapan pengawasan sikap.

B. Pajak Penghasilan Badan Terutang

Pajak Penghasilan Badan merupakan pajak pemasukan yang dikenakan atas pemasukan yang diperoleh ataupun didapat poin pajak lembaga dalam tahun pajak. Poin pajak lembaga dikenakan Pajak Pemasukan Lembaga bila menyambut ataupun mendapatkan pemasukan, jadi jika tidak mendapatkan ataupun menyambut pemasukan tidak hendak dikenakan Pajak Pemasukan Lembaga.

C. Firm size

Endiana (2018) melaporkan kalau Firm size merupakan sesuatu rasio yang bisa mengklasifikasikan industri jadi industri besar serta kecil bagi bermacam metode semacam keseluruhan aktiva atau keseluruhan peninggalan industri, angka pasar saham, pada umumnya tingkatan pemasaran, serta jumlah pemasaran. Menurut Rudangga & Sudiarta (2016) *Firm size* amat mempengaruhi pada 3 aspek ialah: Besarnya keseluruhan aktiva, Besarnya hasil penjualan Besarnya investasi pasar.

Firm Size = Ln(Total Aktiva)

D. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) ialah perbandingan yang dipakai buat mengukur besarnya nisbah pinjaman kepada modal(Kasmir, 2016). Perbandingan ini bermanfaat guna mengenali jumlah anggaran yang diadakan oleh penagih dengan owner industri.

$$\text{DER} = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Equity}$$

E. Return On Equity

Perbandingan ini pula membagikan dimensi tingkatan daya guna manajemen sesuatu industri. Perihal ini diarahkan oleh keuntungan yang diperoleh dari pemasaran serta pemasukan pemodalan. Intinya merupakan pemakaian perbandingan ini membuktikan kemampuan industri.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$$

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Dalam Riset ini pengarang memakai tipe pendekatan assosiatif serta kuantitatif. Bagi Sugiyono(2019) riset asosiatif ialah sesuatu kesimpulan permasalahan riset yang besifat bertanya ikatan antara 2 faktor ataupun lebih. Bagi V. Wiratna Sujarweni(2014) riset kuantitatif merupakan tipe riset yang

menciptakan penemuan- penemuan yang bisa digapai(didapat) dengan memakai prosedur- prosedur statistik ataupun metode lain dari kuantifikasi(pengukuran). Pangkal informasi dari riset ini merupakan informasi inferior. Bagi Wardiyanta dalam Sugiarto(2017) informasi inferior informasi pokok yang diolah lebih lanjut serta disuguhkan bagus oleh pihak pengumpul informasi pokok ataupun oleh pihak lain misalnya dalam wujud tabel ataupun tabel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Posisi riset ini memakai informasi empiris yang didapat dari Pasar uang Indonesia(www. idx. co. id) yang berbentuk informasi informasi finansial industri Sub sektor perkebunan Tahun 2017- 2021. Durasi riset ini direncanakan pada bulan April 2023 hingga dengan bulan September 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipakai riset ini merupakan populasi industri manufaktur sub sektor perkebunan yang menerbitkan informasi finansial diawali dari tahun 2017- 2021 yang berjumlah 24 industri yang tertera di BEI. Ilustrasi didetetapkan bersumber pada patokan selaku selanjutnya:(1) Industri Sub sektor perkebunan yang terdaftardi Pasar uang Dampak Indonesia(BEI) pada rentang waktu 2017- 2021.(2) Industri Sub sektor perkebunan yang terdaftardi Pasar uang Indonesia(BEI) pada rentang waktu 2017- 2021.(3) Industri Sub sektor perkebunan yang bertepatan pada IPO nya telah tertera di BEI saat sebelum era rentang waktu riset.(4) Industri yang penuhi patokan variable ada 7 industri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan informasi informasi dalam peneliian pengarang memakai 2 metode ialah

1. Studi pustaka
2. Metode dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Tata cara analisa informasi yang dipakai dalam riset ini ialah tata cara analisa informasi kuantitatif selaku selanjutnya:

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2018) mendeskripsikan analisa statistik deskriptif merupakan analisa yang dicoba guna mengenali kehadiran faktor mandiri, bagus cuma pada satu faktor ataupun lebih(faktor yang berdiri sendiri ataupun faktor leluasa) tanpa membuat analogi faktor itu sendiri serta mencari ikatan dengan
faktor lain.

2.Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) percobaan normalitas bermaksud buat mencoba apakah informasi dalam peneliian berdistribusi wajar ataupun tidak. Bila signifikansi ≥ 0, 05 hingga informasi berdistribusi wajar. Bila signifikansi≤ 0, 05 hingga informasi tidak berdistribusi wajar.

b. Uji Multikolinearitas

Percobaan Multikolinearitas bermaksud buat mencoba apakah pada suatu bentuk regresi didetetapkan terdapatnya hubungan antar faktor bebas. Bila terjalin hubungan, hingga dikenal ada dilema multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Percobaan heteroskedastisitas bermaksud Buat mengetahui terdapat tidaknya heteroskedastisitas diamati dari angka kebolehjadian tiap faktor bebas. Bila Kebolehjadian>0, 05 berarti tidak terjalin heteroskedastisitas, kebalikannya bila Kebolehjadian< 0, 05 berarti terjalin heteroskedastisitas.

3.Uji Regresi Linear Berganda

Bentuk regresi linear berganda ini diformulasikan selaku selanjutnya:

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$

Keterangan :

Y : PPh Badan Terutang
α : Konstanta
β1 : *Firm size*
β2 : *Debt to Equiy Ratio*
β3 : *Return On Equity*
e : Variabel Pengganggu

a. Uji-t

Pengetesan ini dicoba dengan metode menyamakan angka pada t- tabel serta t- hitung dengan patokan pengumpulan ketetapan selaku selanjutnya: H0: Tidak terdapat akibat dari tiap- tiap faktor bebas(X) kepada faktor(Y). Ha: Terdapat akibat positif dari tiap- tiap faktor bebas (X) terhadap variabel (Y).

b. Uji-f

Uji- F dipakai buat mengenali apakah terdapat akibat dengan cara bersama- sama antara variabel- variabel bebas(Firm size, profitabilitas, serta 31 ganti rugi administrator) kepada faktor terbatas(pajak pemasukan lembaga terutang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisa statistik deskriptif ialah metode analisa informasi guna menarangkan informasi dengan cara biasa ataupun abstraksi, dengan membagi angka minimal, angka maksimal, angka pada umumnya(mean), serta standar digresi(standard deviation). Selanjutnya merupakan tabel hasil percobaan analisa statistik deskriptif:

Tabel 2. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRMSIZE	35	16.09	23.35	18.6217	2.66730
DER	35	.17	4.85	1.0966	.96449
ROE	35	.01	.12	.0486	.03126
PPH	35	25.11	11.24	99.4290	2.63784
Valid N (listwise)	35				

Sumber : data diolah 2023

Bersumber pada tabel diatas bisa dipaparkan dengan cara rinci hal perihal–perihal yang berhubungan mengenai faktor Firm Size, Debt to Equity Ratio, Return On Equity serta PPh ialah: Faktor Firm Size ialah bersumber pada analisa informasi pada tabel 4. 6 membuktikan kalau Firm Size mempunyai angka minimal sebesar 16.

09, angka maximum sebesar 23. 35, angka mean sebesar 18. 62 serta angka std. Digresi sebesar 2. 66. Faktor DER ialah bersumber pada analisa informasi pada tabel 4. 6 membuktikan kalau DER mempunyai angka minimal sebesar 0. 17, angka maksimal sebesar 4. 85, angka mean sebesar 1. 09 serta angka standar digresi sebesar 0. 96. Faktor ROE ialah bersumber pada analisa informasi pada tabel 4. 6 membuktikan kalau pajak pemasukan mempunyai angka minimal sebesar 0, 01, angka maksimal sebesar 0. 12 angka mean sebesar 0. 04 serta angka standar digresi sebesar 0. 03. Faktor PPh ialah bersumber pada analisa informasi pada tabel 4. 6 membuktikan kalau PPh mempunyai angka minimal sebesar 25. 11, angka maksimal sebesar 11. 24 angka mean sebesar 99. 42 serta angka standar digresi sebesar 2. 63.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters[a,b]	Mean		-.0000001
	Std. Deviation		198075303.84168860
Most Extreme Differences	Absolute		.202
	Positive		.202
	Negative		-.090
Test Statistic			.202
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.102[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.094
		Upper Bound	.110
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : data diolah 2023

Bersumber pada tabel diatas, bisa diamati kalau Monte Carlo Sig.(2- tailed) ataupun angka penting sebesar 0, 102>0, 05 alhasil bisa di simpulkan kalau faktor diatas berdistribusi wajar serta pantas dipakai buat pengetesan berikutnya.

a . Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.979	2.542		-4.319	.000		
	FIRM SIZE	5.805	.133	.587	4.341	.000	.994	1.006
	DER	.331	.391	.121	.847	.403	.888	1.126
	ROE	.164	.120	.195	1.361	.183	.886	1.128

Sumber : data diolah 2023

Dari tabel di atas, hingga hasil multikolinieritas membuktikan kalau Firm Size dengan angka tolerance 0,. 994 serta VIF 1. 006. Debt to Equity Ratio dengan angka tolerance 0, 888 serta VIF 1. 126. Sedemikian itu pula dengan Return On Equity dengan angka tolerance 0, 886 serta VIF 1. 128. Hingga bisa ditarik kesimpulan kalau totalitas faktor dalam riset ini tidak terjalin multikolinearitas sebab tiap- tiap faktor mempunyai angka tolerance>0, 10 serta VIF< 10, 00. Hingga dalam riset. ini bisa disimpulkan kalau dampingi faktor leluasa tidak terjalin multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.579	1.253		-1.260	.217
FIRMSIZE	.126	.066	.326	1.916	.065
DER	.067	.193	.063	.349	.730
ROE	-1.078	5.957	-.033	-.181	.858
a. Dependent Variable: PPh					

Sumber : data diolah 2023

Diamati dari tabel diatas tiap faktor bebas ialah *Firm Size, Debt to EquityRatio, Return On Equity* dengan absolute residual mempunyai angka lebih dari 0, 05. Pada faktor *Firm Size* mempunyai angka sig 0, 065>0, 05. *Debt to Equity Ratio* mempunyai angka sig 0, 730>0, 05 serta Faktor *Return On* Equity mempunyai angka sig 0, 858>0, 05 perihal ini berarti riset leluasa dari permasalahan heterokedastisitas.

3. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.979	2.542		-4.319	.000
	FIRM SIZE	5.805	.133	.587	4.341	.000
	DER	.331	.391	.121	.847	.403
	ROE	.164	.120	.195	1.361	.183
a. Dependent Variable: PPH						

Sumber : data diolah 2023

Adapun persamaan dari regresi linier berganda

Y = α + β1 X1+ β2 X2+β3X3 + e

Y= -10.979+ 5.805+ .331+ .164+ e

Dari pertemuan regresi linier berganda bisa di jelaskan selaku selanjutnya: Angka konstanta sebesar- 10. 979 melaporkan bila seluruh faktor *Firm Size, debt to equity ratio*, serta *return on equity ratio* hendak berharga nihil, hingga faktor pajak pemasukan lembaga terutang hadapi kenaikan sebesar- 10. 979. Angka koefisien *Firm Size* ialah sebesar 5. 805, melaporkan kalau tiap akumulasi *Firm Size* hingga hendak diiringi dengan akumulasi angka pajak pemasukan lembaga terutang sebesar 5. 805. Angka Koefisien *debt to equity ratio* ialah sebesar. 331 melaporkan kalau tiap akumulasi *debt to equity ratio*, hingga hendak diiringi dengan kenaikan pajak pemasukan lembaga terutang sebesar. 331. Angka koefisien *return on equity ratio* ialah sebesar. 164 melaporkan kalau tiap akumulasi *Return On Equity Ratio*, hingga hendak diiringi dengan kenaikan pajak pemasukan lembaga terutang sebesar. 164.

4. Uji Hipotesis

a. Uji-t

Tabel 7. Hasil Uji-t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.979	2.542		-4.319	.000
	FIRM SIZE	5.805	.133	.587	4.341	.000
	DER	.331	.391	.121	.847	.403
	ROE	.164	.120	.195	1.361	.183
a. Dependent Variable: PPH						

Sumber : data diolah 2023

Bersumber pada hasil uji- t dengan memakai output SPSS 26 diatas dikenal selaku selanjutnya:

1.Faktor *Firm Size*(X1) mempunyai t- hitung 4. 341>t- tabel 2, 039 dengan angka sig. ialah 0, 000<0, 05 yang berarti kalau Ha di dapat. Yang melaporkan kalau dengan cara parsial Firm Size mempengaruhi kepada pajak pemasukan lembaga terutang.

2. Faktor *Debt to Equity Ratio*(X2) mempunyai t- hitung 0. 847< t- tabel 2, 039 dengan angka sig. ialah 0, 403>0, 05 yang berarti Ha ditolak. Yang maksudnya dengan cara parsial debt to equity ratio tidak mempengaruhi kepada pajak pemasukan lembaga terutang.

3. Faktor *Return On Equity*(X3) mempunyai t- hitung 1, 361< t- tabel 2, 039 dengan angka sig. ialah 0, 183>0, 05 yang berarti Ha ditolak. Yang maksudnya dengan cara parsial return on equity tidak mempengaruhi kepada pajak pemasukan lembaga terutang.

b. Uji-f

Tabel 8. Hasil Uji-f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.318	3	3.439	7.993	.000[b]
	Residual	13.339	31	4.303		
	Total	23.657	34			
a. Dependent Variable: PPH						
b. Predictors: (Constant), ROE, FIRM SIZE, DER						

Sumber : data diolah 2023

Bersumber pada tabel diatas, bisa diamati dengan tingkatan signifikansi sebesar 5% serta jumlah k= 4, serta DF(N1)= k– 1, DF(N2)= n– k ataupun DF(N1)= 4- 1= 3, DF(N2)= 35– 3= 32. Alhasil didapat F- tabel sebesar 2, 90. Dari hasil pengetesan yang didapat kalau F- hitung 7. 993>F- tabel 2, 96 dengan angka sig. 0, 000 < 0, 05. Alhasil bisa disimpulkan kalau ada akibat dengan cara simultan(bersama-sama) antara *Firm Size, Debt to Equity Ratio*, serta *Return On Equity* kepada PPh badan terutang.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660[a]	.436	.382	.20743
a. Predictors: (Constant), ROE, FIRM SIZE, DER				

Sumber : data diolah 2023

Dari tabel diatas, dikenal angka R Square sebesar 0,. 436 Besarnya nilai koefisien pemastian(R Square) serupa dengan 43%. Perihal ini berarti kalau faktor bebas ialah Firm Size, Debt to Equity Ratio, serta Return On Equity mempengaruhi kepada faktor terbatas ialah pajak pemasukan lembaga terutang sebesar 44%. Sebaliknya lebihnya 56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam riset ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini dicoba buat mengenali apakah terdapat ataupun tidaknya akibat antara faktor Firm Size, debt to equity ratio serta return onequity kepada pajak pemasukan lembaga terutang pada industri sub sektor Perkebunan yang tertera di Pasar uang Indonesia(BEI) tahun 2017- 2021. Bersumber pada pengetesan yang sudah dicoba, hingga bisa ditarik kesimpulan selaku selanjutnya:

1. *Firm Size* mempengaruhi dengan cara parsial serta penting kepada Pajak Pemasukan Lembaga Terutang pada Industri Sub Sektor Perkebunanyang tertera di Pasar uang Indonesia(BEI) tahun 2017- 2021.

2. *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi dengan cara parsial serta penting kepada Pajak Pemasukan Lembaga pada Industri Sub Sektor Perkebunanyang tertera di Pasar uang Indonesia(BEI) tahun 2017-2021.

3. *Return On Equity* tidak mempengaruhi dengan cara parsial serta penting kepada Pajak Pemasukan Lembaga pada Industri Sub Sektor Perkebunanyang tertera di Pasar uang Indonesia(BEI) tahun 2017-2021.

4. *Firm Size, Debt to Equity Ratio* serta *Return On Equity* mempengaruhi dengan cara simultan serta penting kepada Pajak Pemasukan Lembaga Terutang pada Industri Sub Sektor Perkebunanyang tertera di Pasar uang Indonesia(BEI) tahun 2017-2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Potensi Utama telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

REFERENSI

Anggraini, d., & kusufiyah y v. Dampak profitabilitas, leverage dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. J ekon dan bisnis dharma andalas. 2020;vol 22

Chairul anam lrz. Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang (sektor pertambangan di bei tahun 2011-2016). 2018;2(1):43-68.

Eliza tri widyaningsih , drs. Miftahol horri ms. Pengaruh manajemen laba, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap pph badan terutang studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam bei sektor real estate dan property tahun 2015 – 2016. 2019;3:72-88.

Ghozali. Aplikasi analisis multivariate dengan program spss. Badan penerbit universitas diponegoro; 2018.

Karmila. Mengenal perpajakan. Cempaka putih; 2018.

Kasmir. Analisis laporan keuangan. Rajawali pers; 2017.

M bendriani. Pengaruh struktur kepemilikan dan set kesempatan investasi (ios) terhadap nilai perusahaan. Published online 2011.

Prasetyorini f. Pengaruh firm size, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. J ilmu manaj. 2103;vol. 1.

Resmi. S. Perpajakan teori dan kasus. Salemba empat; 2018.

Rudangga, i. G. N. G., & sudiarta gm. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. E-jurnal manaj univ udayana. Published online 2016.

Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. Published online 2017:329.

Sucipto tn, sari u, indonesia m, hasibuan r, sari u, indonesia m. Jurnal riset akuntansi dan bisnis pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor industri barang

konsumsi di jurnal riset akuntansi dan bisnis. 2020;20(2):207-212.

E Masyitah , EP Sari , A Syahputri, Julyanthry Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020) Jurnal 2022 – jurnal akuntansi dan pajak 23(1),524-538 2022

Widani ma. Pengaruh struktur modal, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur.; 2018.

Vindasari r. Pengaruh debt to equity ratio, return on asset, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilanbadan terutang (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia periode 2015-2017).

V. Wiratna sujarweni & lila retnani utami. The master book of spss. Anak hebat indonesia; 2019.